

# ANALISIS EMPLOYABILITY SKILLS MAHASISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN SITUATIONAL JUDGEMENT TEST

Hermila A<sup>1</sup>, Muhammad Yahya<sup>2</sup>, Syahrul<sup>3</sup>

*Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*

*hermilasamsuddin@gmail.com*

*m.yahya@unm.ac.id*

*syahrul@unm.ac.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui gambaran tingkat *employability skills* mahasiswa pada aspek keterampilan fundamental, keterampilan manajemen pribadi dan keterampilan bekerjasama menggunakan *pendekatan situational judgement test*; (2) menjelaskan pengaruh keterampilan fundamental, keterampilan manajemen pribadi, keterampilan bekerjasama terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*. Populasi dan Sampel penelitian adalah mahasiswa STMIK Profesional Makassar tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 144 orang. Instrumen menggunakan tes dan angket. Hasil penelitian menunjukan (1) gambaran tingkat *employability skills* mahasiswa melalui tes *situational judgement test* pada aspek keterampilan fundamental dan manajemen pribadi dalam kategori tinggi, aspek keterampilan bekerjasama dalam kategori sangat tinggi, (2) keterampilan fundamental berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 10,1%, (3) keterampilan manajemen pribadi berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 9%, (4) keterampilan bekerjasama berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 40,5%, (5) keterampilan fundamental, manajemen pribadi dan bekerjasama secara bersama-sama berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 60,2%. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa tingkat *employability skills* mahasiswa dalam kategori tinggi serta *employability skills* berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa.

**Kata kunci**— *employability skills, situational judgement test, kesiapan kerja*

## I. PENDAHULUAN

*Employability skills* merupakan sejumlah keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja serta dapat ditransfer pada berbagai bidang pekerjaan dan profesi, seperti kerja sama dalam tim, kemampuan berkomunikasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, kemampuan mengelola diri (Hager & Holland, 2007). *Employability skills* juga merupakan suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau untuk dapat tetap bekerja, meliputi keterampilan personal, keterampilan *interpersonal*, sikap (*attitudes*), kebiasaan (*habits*), dan perilaku (*behaviors*). *Employability skills* dilihat dari tiga elemen keterampilan utama, yaitu (1) *fundamentals skills* (keterampilan fundamental), (2) *personal management skills* (keterampilan manajemen pribadi) dan (3) *teamwork skills* (keterampilan bekerjasama) (*The Conference Board*

*of Canada*, 2000). Aspek - aspek dalam *employability skills* sangat erat kaitannya dengan kesiapan bekerja sehingga penting untuk mengetahui tingkat *employability skills* mahasiswa dari tiga aspek yang disebutkan, karena ketiga aspek *Employability skills* tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki mahasiswa untuk dapat memasuki dunia kerja.

Menyambut perkembangan industrialisasi, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengembangkan pendidikan melalui revitalisasi pendidikan vokasi dimana tantangan yang dihadapi Indonesia pada saat ini adalah hadirnya revolusi industri 4.0 yang sekarang berlangsung dan globalisasi yaitu berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pemerintah Indonesia mengubah tantangan ini menjadi sebuah peluang, dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pemberdayaan generasi muda yang melimpah dan teknologi, Indonesia perlu menyiapkan generasi yang inovator

dan kreatif untuk dapat mengolah keanekaragaman sumber daya yang ada (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Revitalisasi yang menjadi perhatian tidak hanya tingkat sekolah menengah kejuruan saja tetapi tingkat perguruan tinggi juga. Sehingga pembelajaran baik itu di pendidikan menengah kejuruan maupun pendidikan vokasi tingkat perguruan tinggi harus mengembangkan keterampilan abad 21 agar menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era revolusi industri 4.0.

Industri 4.0 membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Industri 4.0 secara fundamental telah mengubah cara beraktivitas manusia dan memberikan pengaruh besar terhadap dunia kerja. Industri 4.0 membutuhkan tenaga kerja yang memiliki literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia (Yahya, 2018). Pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 berpengaruh terhadap karakteristik pekerjaan yang ada saat ini, dimana keterampilan dan kompetensi menjadi hal pokok yang perlu dimiliki calon pekerja. Karena era revolusi industri 4.0 integrasi pemanfaatan teknologi dan internet yang begitu canggih juga mempengaruhi adanya perubahan perilaku dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Banyak model pengukuran dan tes yang dapat digunakan dalam penilaian, salah satunya adalah pendekatan *Situational Jugement Test* (SJT). *Situational Jugement Test* (SJT) adalah penilaian yang dirancang untuk mengukur penilaian kandidat dalam *setting* peran relevan atau kerja (Oktaria & Lisiswanti, 2017). Tes tersebut menampilkan skenario nyata keadaan yang mungkin terjadi dan daftar respon yang mungkin di pilih. Terkait penilaian *employability skills* mahasiswa, model tes SJT akan cocok digunakan sebagai tes pengukuran. Dimana responden akan diberikan pertanyaan berdasarkan kondisi nyata yang umum terjadi di tempat kerja berdasarkan tiga aspek *employability skills* dan responden akan memilih jawaban efektif terkait kondisi tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Desember 2017 menggunakan angket dengan melibatkan 30 orang mahasiswa jurusan Sistem Informasi sebagai responden, hasilnya menunjukkan tingkat *employability skills* mahasiswa STMIK Profesional Jurusan Sistem Informasi dikategorikan rendah, jika dilihat pada aspeknya keterampilan manajemen pribadi menunjukkan nilai paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen pribadi mahasiswa jurusan sistem informasi di STMIK Profesional masih rendah. Selanjutnya penulis melakukan observasi dan wawancara pada salah satu tenaga pengajar, selama ini perubahan kurikulum yang dilakukan di STMIK hanya mengacu pada perkembangan teknologi informasi saja yang kemudian disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester atau di singkat RPS.

Sebuah pekerjaan jika tidak dipahami dan keterampilan tidak sesuai dengan kebutuhan maka

sulit untuk didapat. (Woolley & Kathy, 2012) menyebutkan *employability skills* sebagai Dasar Kelayakan Kerja sebagai keterampilan yang penting dalam pekerjaan apapun dan jalur karir apapun. Berikut aspek-aspek *employability skills*: 1) keterampilan akademik inti, 2) Keterampilan perilaku organisasi, 3) keterampilan sukses kerja, 4) keterampilan interpersonal.

*Employability skills* yang dikaji pada penelitian ini yaitu; **(1) keterampilan fundamental (*fundamental skills*)** merupakan kemampuan atau keterampilan dasar yang dimiliki seseorang (Sun, 2016). Memasuki universitas keterampilan dasar perlu dimiliki peserta didik (Perin, 2013). Keterampilan yang dimaksudkan adalah berkomunikasi, menulis, membaca dan mengolah informasi. Griffin (8:2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa sangat penting seorang manager memiliki keterampilan fundamental. Griffin membagi Indikator keterampilan fundamental yaitu keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, berkomunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu. **(2) keterampilan manajemen pribadi (*personal manajemen skills*)** dikenal dengan sebutan keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*) Keterampilan interpersonal ini meliputi Kemampuan emosional (pengelolaan diri dan emosi), kemampuan sosial (beradaptasi dengan lingkungan) dan etika (memiliki sopan santun) (Menc, Wefald, & Ittersum, 2016). **(3) Keterampilan bekerjasama (*teamwork skills*)** yaitu perilaku kerja tim meliputi kemampuan beradaptasi, kesadaran situasional bersama, pemantauan kinerja timbal balik, memotivasi anggota tim/kepemimpinan tim, analisis misi, komunikasi, pengambilan keputusan, ketegasan, hubungan antar pribadi dan resolusi konflik. (Connor, Dea, Flin, & Belton, 2008). seseorang dapat dikatakan sebagai pemimpin ketika ia mampu melalui semua proses kepemimpinannya dengan berbagai anggota dan bawahannya (Willcocks, 2018).

Uraian diatas mengindikasikan bahwa pentingnya *employability skills* dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Tidak hanya mengasah keterampilan teknik saja namun harus di barengi dengan *employability skills* yang baik.

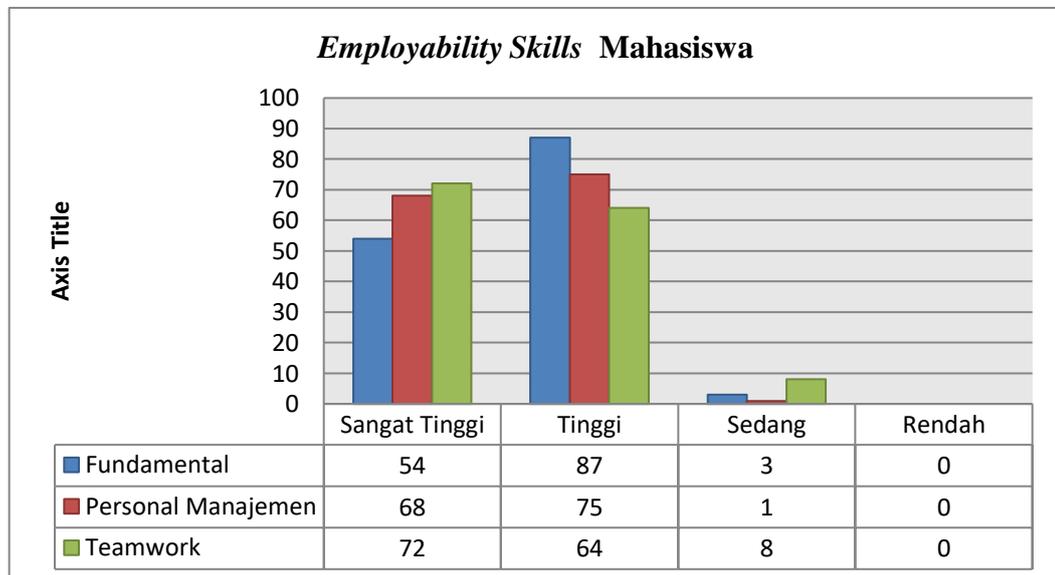
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *employability skills* mahasiswa serta seberapa besar *employability skills* membangun kesiapan kerja mahasiswa di STMIK Profesional. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan *employability skills* berdasarkan tiga aspek yaitu keterampilan fundamental, keterampilan manajemen pribadi dan keterampilan bekerjasama. 2) mengetahui apakah ketiga aspek *employability skills* berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa di STMIK Profesional baik secara parsial maupun secara simultan

## II. METODE

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* dengan sampel 144 orang yang dipilih dengan *teknik simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Frekuensi Aspek *Employability Skills*

#### Keterampilan Fundamental Mahasiswa STMIK Profesional

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Fundamental

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persen
18 – 31,5	Rendah	0	0%
31,5 – 45	Sedang	3	2%
45 – 58,5	Tinggi	87	60%
58,5 – 72	Sangat Tinggi	54	38%
Jumlah		144	100%

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa keterampilan fundamental Mahasiswa STMIK Profesional dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 144 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, nilai skor keterampilan fundamental

dengan frekuensi atau jumlah responden terbanyak adalah 87 mahasiswa dengan persentase 60% berada pada rentang kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Manajemen Pribadi

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persen
22 – 38,5	Rendah	0	0%
38,5 – 55	Sedang	1	1%
55 – 71,5	Tinggi	75	52%
71,5 – 88	Sangat Tinggi	68	47%
Jumlah		144	100%

#### Keterampilan Manajemen Pribadi Mahasiswa

Keterampilan Manajemen Pribadi ( $X_2$ ) Mahasiswa STMIK Profesional berada dalam kategori tinggi dimana dari 144 mahasiswa sebagai sampel penelitian, nilai skor dengan frekuensi responden

terbanyak adalah 75 mahasiswa dengan persentase 52% berada pada kategori tinggi.

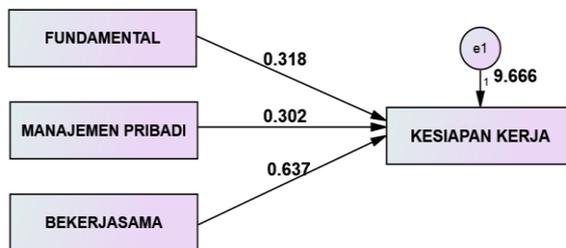
#### Keterampilan Bekerjasama Mahasiswa

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bekerjasama

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persen
10 – 17,5	Rendah	0	0%
17,5 – 25	Sedang	8	6%
25 – 32,5	Tinggi	64	44%
32,5 – 40	Sangat Tinggi	72	50%
<b>Jumlah</b>		144	100%

Keterampilan bekerjasama ( $X_3$ ) mahasiswa STMIK Profesional berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan oleh fakta dari 144 mahasiswa sebagai sampel penelitian, nilai skor keterampilan bekerjasama dengan frekuensi atau jumlah responden terbanyak adalah 72 mahasiswa dengan persentase 50% pada kategori sangat tinggi.

### Kontribusi Aspek *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa



Gambar 2. Diagram Regresi Aspek *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja

#### Kontribusi Keterampilan Fundamental terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan fundamental berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,101 (10,1%) serta mempunyai hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berkomunikasi, pengelolaan informasi, matematik dan pemecahan masalah mahasiswa perlu di asah dan dikembangkan untuk meningkatkan kesiapan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Griffin (2013) menjelaskan bahwa sangat penting seorang manager memiliki keterampilan fundamental yakni kemapuan berkomunikasi, interpersonal dan pengambilan keputusan.

#### Kontribusi Keterampilan Manajemen Pribadi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil peneltian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen pribadi berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,090 (9%) serta mempunyai hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan interpersonal berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiwa. Sehingga sikap bertanggung jawab, manajemen diri, manajemen waktu, kemauan belajar dan bekerja aman perlu di miliki mahasiswa-

di STMIK Profesional untuk dapat memasuki dunia kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robles (2012) bahwa *employability skills* pada aspek manajemen pribadi yang dianggap paling penting oleh para eksekutif perusahaan yaitu interpersonal, tanggung jawab, keterampilan sosial dan sikap positif yang harus dimiliki seseorang ketika memasuki dunia kerja. Penelitan Muhammad Ihsan (2017) juga menunjukkan faktor perilaku dan potensi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

#### Kontribusi Keterampilan Bekerjasama terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen pribadi berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,405 (40,5%) serta mempunyai hubungan positif. Hal ini Mengindikasikan bahwa kemampuan kerjasama tim mahasiswa yang meliputi kemampuan beradaptasi dan bekerja kelompok memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa STMIK Profesional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Wahyuni Aprianti dan Machmud Sugandi (2015) menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian yang dilakukan Tommy Gunawan dan Christina Yanita Setyawati (2018) menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama seseorang dengan rekan kerjanya merupakan indikator penting dalam penilaian kinerja seseorang dalam perusahaan.

#### Kontribusi Keterampilan Fundamental, Keterampilan Manajemen Pribadi, Keterampilan Bekerjasama terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan. Bahwa keterampilan fundamental, keterampilan manajemen pribadi, keterampilan bekerjasama secara bersama-sama berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0.602 atau 60,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek *employability skills* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di STMIK Profesional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukanan Ilham Amie Abdul Ghani Azmi, Rosmawani Che Hashim, dan Yusmini Md Yusof (2018) yang menemukan bahwa keterampilan dasar, kecakapan interpersonal dan kerja tim merupakan kompetensi paling banyak di pilih responden yang harus dimiliki lulusan untuk memasuki perusahaan. Keterampilan teknik yang dimiliki harus dibarengi dengan *employability skills* agar dapat bertahan ketika bekerja dalam perusahaan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa 1) gambaran tingkat *employability skills* mahasiswa menggunakan pendekatan *situational judgement test* dikategorikan tinggi. 2) ketiga aspek *employability skills* yaitu keterampilan fundamental, keterampilan manajemen pribadi dan keterampilan bekerjasama memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di STMIK Profesional.

Mahasiswa perlu memahami dan mengetahui tentang pentingnya *employability skills* khususnya pada tiga aspek penting didalamnya yaitu keterampilan fundamental (*fundamental skills*), keterampilan manajemen pribadi (*personal management skills*) dan keterampilan bekerjasama. pentingnya memiliki *employability skills* dibarengi dengan keterampilan teknik sebelum memasuki dunia kerja.

Mahasiswa disarankan untuk melatih diri meningkatkan keterampilan fundamental, keterampilan manajemen pribadi dan keterampilan bekerjasama guna menambah kemampuan dalam memasuki dunia kerja. khusus untuk indikator berkomunikasi yang dinilai rendah, dapat ditingkatkan dengan melakukan komunikasi dan berbicara langsung kepada rekan terkait pekerjaan atau tugas yang di emban.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abdul, I., Azmi, G., & Hashim, R. C. (2018). *The Employability Skills Of Malaysian University Students. International Journal Of Modern Trends In Social Sciences*, 1–14.
- [2] Aprianti, D. W., & Sugandi, M. (2015). *Kontribusi Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja*, 20(1), 23–30.
- [3] Brewer, L. (2013). *Enhancing youth employability: What? Why? and How? Guide to core work skills. International Labour Organization 2013*. Geneva, Switzerland: Skills and Employability Department International
- [4] Labour Organization. Diambil dari [https://www.ilo.org/skills/areas/skills-for-youth-employment/WCMS\\_213452/lang--en/index.html](https://www.ilo.org/skills/areas/skills-for-youth-employment/WCMS_213452/lang--en/index.html)
- [5] Griffin, R. W. (2013). *Fundamentals of management*. Amberton University: Cengage. <https://doi.org/9781285849041>
- [6] Gunawan, T., & Setyawati, C. Y. (2018). *Evaluasi Kinerja Individual Pada Perusahaan Karya Selaras Jaya Abadi. Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3(April).
- [7] Hager, P., & Holland, S. (2007). *Graduate attributes, learning and employability* (Vol. 6). Springer Science & Business Media.
- [8] Ihsan, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Smk Negeri 1 Sinjai*. Universitas Negeri Makassar.
- [9] Jackson, D. (2013). The contribution of work-integrated learning to undergraduate employability skill outcomes. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 14(2), 99–115.
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Revitalisasi Pendidikan Vokasi*. Jakarta:
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lievens, F., Peeters, H., & Schollaert, E. (2008). Situational judgment tests: A review of recent research. *Personnel Review*, 37(4), 426–441.
- [12] Menc, J., Wefald, A. J., & Ittersum, K. W. van. (2016). Transformational leader attributes: interpersonal skills, engagement, and well-being, 37(5), 635–657.
- [13] Oktaria, D., & Lisiswanti, R. (2017). Situational Judgement Test ( SJT ): Alternatif Metode Seleksi Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran Situational Judgement Test ( SJT ): An alternative of New Student Selection Method in Faculty of Medicine, 1, 598–602.
- [14] Perin, D. (2013). Literacy Skills Among Academically Underprepared Students, 4(2), 118–136.
- [15] Sun, J. (2016). Basic Skill Training and Individual Expression in Basic Course of Painting. *International Conference on Arts, DeSign and Contemporary Education*, (Icadce), 181–183.
- [16] Surya, W. S. (2015). Employers' Needs for Employability Skills of Engineering Graduates in Indonesia. *International Conference on Technical and Vocational Education and Training (TVET)*, 223–227.
- [17] The Conference Board of Canada. (2000). *Employability Skills*. Diambil 3 Oktober 2018, dari <https://www.conferenceboard.ca/edu/employability-skills.aspx>
- [18] Willcocks, S. G. (2018). Exploring team working and shared leadership in multi-disciplinary cancer care. *Leadership in Health Services*, 31(1), 98–109.
- [19] Woolley, A., & Kathy, A. (2012). *EDUCATION FOR EMPLOYMENT*. Kalamazoo Human Resource Management Association.

[20]Yahya. (2018). Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. *Orasi Ilmiah Professor bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan*, 27.

[21]Zakaria, M. H., Yatim, B., & Ismail, S. (2014). A new approach in measuring graduate employability skills. *AIP Conference Proceedings*, 1602, 1202–1208.